Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 1, April 2023
Page 1 - 13

GAYA BERILOKUSI USTAD ADI HIDAYAT PADA VIDEO CERAMAH "DZIKIR PENUNTAS KEGELISAHAN" DI MEDIA DIGITAL *YOUTUBE*
(*USTAD ADI HIDAYAT'S ILLOCUTIONAL STYLE ON THE VIDEO OF THE "DZIKIR PENUNTAS KEGELISAHAN" ON YOUTUBE)*

Deasy Wahyu Hidayati
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Jakarta Timur, DKI Jakarta
e-mail: deasy_wh@uhamka.ac.id

Abstract

Ustad Adi Hidayat's Illocutional Style On The Video Of The "Dzikir Penuntas Kegelisahan" On Youtube. *Ustad Adi Hidayat (UAH) is one of the popular lecturers who conveys religious ideas in a gentle and tolerant manner so that many people like him. UAH and the team manage YouTube as a medium for lectures on a digital platform. Therefore, this study will analyze UAH's illocutionary style in his video lectures on the official YouTube channel "Adi Hidayat Official". The research method is qualitative with a naturalistic approach. The naturalistic approach means that the research process is carried out naturally. The data source used was a UAH video lecture entitled "Dzikir Penuntas Kegelisahan" with the data collection technique used was the note-taking technique, namely listening to the UAH video lecture and noting important points related to the research data. The technique of data analysis was carried out by examining based on the theory of illocutionary speech acts, including assertive, directive, expressive, commissive, and declarative in UAH lectures. The results showed that predominantly, UAH used an assertive illocutionary style as information to the speech partner in order to reveal a bond of truth based on what was said with certain references. In addition to assertive speech acts, the second dominant is directive speech acts. In this speech, UAH uses the form of a directive to give advice to his interlocutors about what to do in the practice of worship. These results indicate that Ustad Adi Hidayat's illocutionary style prioritizes assertive and directive forms in his lectures rather than expressive, commissive, and declarative illocutionary.*

Keywords: *Illocution Style, Ustad Adi Hidayat, YouTube*

Abstrak

Gaya Berilokusi Ustad Adi Hidayat pada Video Ceramah "Dzikir Penuntas Kegelisahan" Di Media Digital *Youtube.* Ustad Adi Hidayat (UAH) adalah salah satu penceramah populer yang menyampaikan gagasan-gagasan keagamaan secara lembut dan toleran sehingga banyak disukai oleh masyarakat. UAH bersama tim mengelola *YouTube* sebagai media ceramah dalam platform digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis gaya berilokusi UAH dalam video ceramahnya di kanal *YouTube* resmi "Adi Hidayat Official". Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik berarti proses penelitian dilaksanakan secara alamiah/natural. Sumber data yang digunakan adalah satu video ceramah UAH berjudul "Dzikir Penuntas Kegelisahan" dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tenik simak-catat, yaitu menyimak video ceramah UAH dan mencatat poin penting terkait data penelitian. Tenik analisis data dilakukan dengan mengkaji berdasarkan teori tindak tutur ilokusi antara lain asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada ceramah UAH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara dominan, UAH menggunakan gaya berilokusi asertif sebagai informasi kepada mitra tutur guna mengungkapkan sebuah ikatan kebenaran berdasarkan dari apa yang dituturkan dengan referensi-referensi tertentu. Selain tindak tutur asertif, yang terdominan kedua adalah tindak tutur direktif. Pada tuturan ini, UAH menggunakan bentuk direktif untuk memberikan saran kepada para mitra tuturnya tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam praktik beribadah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya berilokusi Ustad Adi

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 1, April 2023
Page 1 - 13

Hidayat mengutamakan bentuk asertif dan direktif dalam ceramah-ceramahnya dibanding ilokusi ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Kata-kata kunci: Gaya ilokusi, Ustad Adi Hidayat, *YouTube*

PENDAHULUAN

Dalam zaman digital seperti sekarang, media digital seperti *YouTube* dan media-media sosial lain dapat dijadikan alat untuk berdakwah. Masyarakat saat ini banyak yang mengakses video-video ceramah, baik yang utuh maupun penggalan-penggalan ceramah melalui *YouTube*. Dakwah berarti panggilan dari Allah dan Rasul-Nya untuk umat manusia agar beriman kepada ajaran Islam serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2011). Salah satu unsur yang fundamental di dalam berdakwah adalah bahasa. Dengan kata lain, dakwah memerlukan bahasa yang baik sebagai media penyampainya.

Bahasa di dalam praktik dakwah sangat menarik untuk dikaji karena memiliki pengaruh untuk para pendengarnya (dibaca: jamaah). Bahasa dalam dakwah memiliki sesuatu yang di dalamnya mengandung maksud-maksud untuk menyampaikan informasi tertentu kepada seseorang. Dalam tindak tutur, peristiwa ini disebut dengan peristiwa ilokusi. Ilokusi adalah ujaran yang memiliki daya seperti memberitahu, mengingatkan, melaksanakan, memerintah, dan sebagainya (Austin dalam Cummings, 2007).

Tindak tutur ilokusi terbagi atas lima jenis yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle, dalam Gunarwan, 1994). Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat pelaku tuturnya pada keabsahan terkait yang diucapkan seperti menyatakan, melaporkan, menyebutkan, dan menunjukkan. Direktif atau impositif dalam tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang dilakukan dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksudkan dari tuturan tersebut seperti memohon, menyarankan, menantang, menuntut, hingga menyuruh. Ekspresif adalah tuturan yang dihasilkan dengan maksud agar dijadikan bahan evaluasi terkait hal yang diucapkan dalam tuturan seperti memuji, berterima kasih, memberi kritik, dan mengeluh. Komisif adalah tuturan yang mengikat penutur agar melakukan apa yang diucapkan dalam tuturannya seperti berjanji, bersumpah, dan mengancam. Deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur agar menciptakan status, keadaan, seperti memutuskan, membatalkan, melarang, memperbolehkan/mengizinkan, dan memberi maaf (Elmita dkk., 2013).

Penelitian-penelitian tentang gaya berceramah tentu penting untuk dikaji karena berkaitan dengan masyarakat luas. Dalam setiap ceramah yang diunggah khususnya di media digital, masyarakat kerap kali memberikan penilaian secara langsung melalui komentar-komentar yang tersedia pada aplikasi digital yang digunakan. Tentunya, hal ini berimbas para penceramah yang harus memilah-milah gaya ceramah yang akan mereka gunakan dan dibagikan kepada publik. Ceramah yang disampaikan nantinya tidak hanya bisa disaksikan oleh komunitas yang seagama, tapi bisa saja dilihat oleh masyarakat dari latar belakang agama yang lain.

Salah satu Ustad yang saat ini cukup terkenal dengan gaya berceramahnya yang lancar dan disertai penjelasan yang rinci adalah Ustad Adi Hidayat (UAH). UAH belakangan menjadi populer karena gaya ceramahnya yang mudah dipahami dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, tidak terbatas oleh usia dan latar belakang pendidikan. Bahkan, beberapa komentar-komentar di *YouTube* dan Instagram resmi UAH didapati bahwa penikmat ceramah dari UAH bukan hanya dari kalangan muslim, tapi dari saudara-saudara kita yang nonmuslim. Gaya ceramah yang dianggap halus dan toleran membuat UAH diterima oleh masyarakat luas dan video-videonya beredar luas dan disukai oleh masyarakat.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan membahas tentang analisis dakwah yang dilakukan oleh UAH melalui perspektif sosiopragmatik tindak tutur ilokusi. Penelitian ini akan mengkaji ceramah UAH yang diambil dari salah satu video di kanal *YouTube* beliau berjudul "Dzikir Penuntas Kegelisahan". Kajian akan memfokuskan pada segi tindak tutur ilokusi mulai dari tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang di dalamnya aspek kebahasaan. Pada akhirnya penelitian ini akan berguna sebagai temuan-temuan gaya berceramah yang dapat diimplikasikan baik oleh para mahasiswa maupun oleh masyarakat umum yang ingin mempelajari tentang gaya-gaya berceramah.

TINJAUAN PUSTAKA

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penutur ketika bertutur/berbicara. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai bagian terkecil dari kegiatan berbicara yang memiliki fungsi. (Jumadi, 2010; Hapriyanti, 2016). Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga fungsi antara lain tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak ilokusi dalam fokus penelitian ini adalah pengucapan dalam suatu kalimat, pernyataan, tuturan, tawaran, janji, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi memiliki korelasi dengan bentuk-bentuk kalimat sebagau ungkapan (Nababan, 1987; Isnaniah, 2015).

Searle (dalam Isnaniah, 2015) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Asertif merupakan tindak tutur pernyataan yang diyakini oleh penutur. Tindak tutur ini berorientasi kepada fakta dan kebenaran; direktif ialah tindak tutur yang digunakan oleh pihak penutur guna meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu; komisif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur guna membuat dirinya mengeluarkan komitmen dalam melakukan tindakan tertentu di masa depan; ekspresif adalah tindak tutur yang menjelaskan rasa yang sang penutur; deklaratif merupakan tindak tutur ilokusi yang menghasilkan korespondensi yang baik jika performansinya berhasil.

Penelitian yang Relevan

Telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya berceramah dari penceramah-penceramah terkenal di Indonesia melalui perspektif kebahasaan. Alfianika (2016) membuat penelitian tentang bahasa Betawi dan gaya bahasa repetisi dalam ceramah Ustad Yusuf Mansur. Hasil penelitian Alfianika menunjukkan bahwa Ustad Yusuf Mansur banyak menggunakan bahasa Betawi dan gaya bahasa repetisi yang dibuktikan dengan banyaknya tuturan dalam ceramahnya yang mengandung pengulangan-pengulangan dan dialek Betawi.

Anjani (2019) pernah melakukan penelitian tentang gaya bahasa K.H. Zainuddin M.Z. Penelitian Anjani menunjukkan bahwa K.H. Zainuddin M.Z. dalam pembuka ceramah menggunakan gaya bahasa oksimoron untuk membangun krediblitas dan litotes untuk membangun rasa penasaran. Pada isi ceramah beliau menggunakan gaya bahasa yang lebih variatif seperti ellipsis, koreksio, metonimia, sedangkan untuk memperindah pesan menggunakan asonansi, apostrof, dan aliterasi. Pada penutup ceramah, digunakan gaya bahasa asonansi dan hiperbola untuk memberikan keindahan dan penekanan kesimpulan.

Yanuar dan Adlani (2019) membuat penelitian tentang gaya retorika dakwah Ustad Abdul Somad (UAS). Penelitian dari Yanuar dan Adlani ini menunjukkan hasil bahwa UAS menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. UAS menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

Kemudian UAS juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah. Keseluruhan hasil Menemukan fakta bahwa Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Setiap berceramah, UAS hanya menyampaikan sesuai dengan pengetahuan beliau secara langsung. Maka retorika UAS selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuisif.

Penelitian tindak tutur Ustad Adi Hidayat pernah dilakukan sebelumnya oleh Midani (2022) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ceramah Ustad Adi Hidayat pada *Channel YouTube Audio Dakwah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis tindak tutur dalam ceramah ustadz Adi Hidayat yakni tindak tutur lokusi memberi informasi, lokusi melarang, dan lokusi memuji. Pada tindak tutur ilokusi terdapat ilokusi memberi saran, ilokusi membanggakan dan ilokusi menujukan. Adapaun pada tindak tutur perlokusi terdapat tindak tutur perlokusi persaan sedih dan tindak tutur perlokusi melakukan sesuatu. Itulah tindak tutur yang terdapat pada ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel *YouTube* Audio Dakwah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Penelitian Alfianika pada ceramah Ustad Yusuf Mansur lebih menganalisis tentang gaya bahasa repetisi dan bahasa Betawi yang muncul. Alfianika tidak membahas tentang tindak tutur pada ceramah Ustad Yusuf Mansur. Penelitian dari Anjani (2019) pada ceramah K.H. Zainuddin M.Z. lebih menganalisis tentang gaya bahasa yang digunakan oleh penceramah dengan nama lain "Dai Kondang Sejuta Umat" tersebut. Anjani tidak membahas tentang tindak tutur pada ceramah K.H. Zainuddin M.Z.

Selanjutnya, penelitian dari Yanuar dan Adlani (2019) membahas tentang gaya retorika ceramah pada Ustad Abdul Somad. Penelitian Yanuar dan Adlani ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menganalisis terhadap gaya beretorika daripada tindak tutur. Adapaun penelitian yang paling relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Midani (2022). Penelitian Midani adalah yang paling relevan karena sama-sama membahas tindak tutur pada ceramah Ustad Adi Hidayat. Akan tetapi, sumber data penelitian yang diambil oleh Midani adalah pada Kanal *YouTube Audio Dakwah,* sementara sumber data penelitian ini adalah berasal dari Kanal *YouTube* resmi dari Ustad Adi Hidayat, yaitu "Adi Hidayat Official".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Midani (2022) seakan sederhana, tetapi memiliki dampak yang cukup signifikan. Sebagaimana banyak orang tahu, ceramah UAH banyak tersebar di internet, *YouTube*, Facebook, Instagram, bahkan masuk ke grup-grup Whatsapp. Ceramah-ceramah yang beredar itu banyak yang tidak kredibel—dalam artian—tidak berasal dari situs resmi UAH, sehingga berpotensi tidak utuh dan mengandung suntingan-suntingan yang mengakibatkan data yang muncul tidak valid. Penelitian yang akan dilakukan ini memilih Kanal *YouTube* resmi dari UAH agar sumber data yang dijadikan objek penelitian lebih valid karena berasal dari tim UAH secara langsung tanpa ada pemindahtanganan dan penyuntingan dari pihak-pihak lain yang bisa saja mendistorsi atai bahkan mengubah keakuratan ceramah yang disampaikan oleh UAH).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik berarti proses penelitian dilaksanakan secara alamiah/natural, lalu data yang diperoleh dikaji secara kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif-naturalistik yang diterapkan di sini difokuskan pada kajian terhadap kata-kata lisan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

yang diucapkan oleh sumber data penelitian (Ustad Adi Hidayat) yang dicermati oleh peneliti secara detail agar makna yang tersirat di dalam sumber data penelitian dapat dibedah dan diuraikan sesuai dengan teori-teori operasional penelitian.

Penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi pada ceramah Ustad Adi Hidayat yang dimuat di dalam akun kanal *YouTube* resminya yaitu Adi Hidayat Official dengan pengambilan sampel penelitian sebanyak satu ceramah yang diambil secara acak. Data-data yang diperoleh tidak dihitung secara statistik, tetapi dengan teknik: 1) menyimak ceramah; 2) mencatat ceramah; 3) melakukan analisis pada ceramah dengan mengkaji aspek-aspek ilokusi seperti tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif berdasarkan teori dari Searle (1969). Sampel video yang dianalisis dapat dilihat pada tautan: https://www.*YouTube*.com/watch?v=MiUv9f3hMK4 berjudul "Dzikir Penuntas Kegelisahan". Ceramah tersebut pertama kali diluncurkan di media digital *YouTube* pada 12 Mei 2022.

Gamber 1. Potongan Ceramah "Dzikir Penyelamat Kegelisahan"
Sumber: *YouTube* "Adi Hidayat Official"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ceramah Ustad Adi Hidayat (UAH) di dalam Video *YouTube* Channel "Adi Hidayat Official" tentang Zikir Penuntas Kegelisahan diunggah oleh tim beliau pada 12 Mei 2022. Adapun ceramah tersebut pada intinya membahas tentang bagaimana mendapatkan kekhusyukan dalam kegiatan solat. Pada bagian itu, UAH menjelaskan secara rinci prosedur bagaimana agar melatih dan mendapatkan perasaan khusyuk ketika salat. Oleh karena itu, ceramah UAH tersebut dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi. Hasil analisis tentang ilokusi Ustad Adi Hidayat menunjukkan bahwa seluruh wujud ilokusi digunakan dengan perbandingan-perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil analisis wujud ilokusi UAH

No	Wujud Ilokusi	Kemunculan	Persentase
1	Asertif	9	34,6%
2	Direktif	8	30,7%
3	Ekspresif	5	19,2%
4	Komisif	3	11,5%
5	Deklaratif	1	3,8%

a. Bentuk Ilokusi Asertif

Ilokusi asertif merupakan istilah lain dari tindak tutur representatif. Aspek ini menjelaskan tentang tuturan yang diyakini benar oleh sang penutur dengan menguraikan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya. Pada ceramah UAH yang menjadi sampel penelitian, ditemukan 34,6% wujud ilokusi asertif sekaligus yang paling dominan muncul.

Tabel 2. Analisis ceramah UAH pada bentuk ilokusi asertif

No	Pernyataan	Bentuk Ilokusi	Keterangan
1.	*Dan ingat ya, tumaninah itu melatih jiwa. "Alaa bizikrillaahi tatmainnul quluub".*	Asertif	Pernyataan pada poin 1 termasuk ke dalam asertif karena menyatakan suatu informasi disertai dengan validasi menggunakan ayat suci.
2.	*Jadi ternyata, tumaninah itu sifat yang melatih kepada nafs.*	Asertif	Pernyataan pada poin 2 termasuk asertif karena memberikan informasi bahwa tumaninah (diam sebentar dalam salat) dapat melatih kepada nafs (jiwa)
3.	*Dan nafs kalau sudah tumaninah itu berubah menjadi nama, namanya 'mutmainah'.*	Asertif	Pernyataan pada poin 3 termasuk asertif karena memberikan informasi tambahan tentang tumaninah yang berubah menjadi 'mutmainnah' (jiwa yang tenang).
4.	*Tumaninah dalam solat itu melatih kepada jiwa supaya tenang. "Alaa bizikrillaahi tatmainnul quluub"*	Asertif	Pernyataan pada poin 4 termasuk asertif karena menyatakan bahwa salat itu melatih jiwa agar tenang. Bagian ini juga divalidasi dengan menggunakan ayat suci.
5.	*"Qulub" itu jamak dari kata "qolbun", dalam qolbun ada nafs, dalam nafs ada takwa dan fujur. "Wannafsiwamaa sawwaaha, faarhamahaa fujuroha watakwaaha".*	Asertif	Pernyataan pada poin 5 termasuk asertif karena menjelaskan tentang terminologi kata 'qulub'. Bagian ini juga divalidasi dengan menggunakan ayat suci.
6.	*Makanya panggilan solat ketika akan dimulai, ketika akan dimulai, pengantar khusyuk itu, itu diingatkan oleh Allah, "Rasakan mungkin kau meninggal dalam solat itu".*	Asertif	Pernyataan pada poin 6 termasuk asertif karena menjelaskan tentang tata cara memulai salat agar khusyuk.
7.	*Baru siapkan, istauuuf, astakiimu, sollu solaatan muwaddah. Nah itu terjemahan yang tadi itu yang saya sampaikan.*	Asertif	Pernyataan pada poin 7 termasuk asertif karena menjelaskan informasi tentang kutipan ayat.
8.	*Latihan yang dilatih setiap hari seperti itu, itu yang menjadikan tumaninah. Tumaninah kalau sudah menjadi sifat bagi nafs, maka menjadi mutmainah. Maka kalau meninggalpun yang dipanggil itu yang mutmainah itu, nafsnya itu.*	Asertif	Pernyataan pada poin 8 termasuk asertif karena menjelaskan informasi tentang latihan tumaninah yang menjadi nafs.
9.	*Itu yang dimaksud Quran surat 89 al fajr ayat 27-30. "Yaa ayyatuhannafsul mutmainnah irjii ilaa robbiki roodiyatam mardiyah. Fadkhuli fii ibaadi wadkhulli jannati". Itu!*	Asertif	Pernyataan pada poin 9 termasuk asertif karena menjelaskan poin 8 dengan validasi menggunakan ayat suci.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

b. Bentuk Ilokusi Direktif

Ilkokusi direktif adalah bentuk tuturan ketika sang penutur berharap bahwa mitra tuturnya memberikan umpan balik, respon, atau tindakan tertentu berdasarkan apa yang dituturkan oleh sang penutur. Pada ceramah UAH yang menjadi sampel penelitian, ditemukan wujud ilokusi direktif dengan presentase sebesar 30,7%, tidak terlalu jauh nilai kemunculannya dibandingkan dengan tuturan asertif.

Tabel 3. Analisis ceramah UAH pada bentuk ilokusi direktif

No	Pernyataan	Bentuk Ilokusi	Keterangan
1.	*Jadi kalau ada yang tidak tenang setelah solat, perbaiki solatnya! Karena setiap gerakan solat pun dilatih untuk tenang, disebut dengan tumaninah itu.*	Direktif	Pernyataan pada poin 1 merupakan bentuk direktif karena meminta mitra tutur untuk memperbaiki salat ketika merasa tidak tenang.
2.	*Ulang ya? Ulang ya?*	Direktif	Pernyataan pada poin 2 merupakan bentuk direktif karena meminta kepada mitra tutur untuk mengulang materi yang telah disampaikan.
3.	*Itu jiwa yang tenang itu, latihannya lewat solat.*	Direktif	Pernyataan pada poin 3 merupakan bentuk direktif karena menyarankan/mengisyaratkan kepada mitra tutur untuk latihan menenangkan jiwa melalui salat.
4.	*Itu ada isyaratnya di Quran surat 2, Albaqarah, ayat 45 sampai 46. "Wastainu bissobri wassolaah, wainnaahaa lakaziirotul illaaa alal khaasyiin". Siapa "khasyiin" di situ? "Allaziina yzulluna annahu mulaakurobbihim waannahum ilaihi roojiun". Kata Allah kalau ingin khusyu, sederhana, siapkan dirimu untuk menghadap kepada Allah. Sempurnakan. Wudhu sempurnakan, pakai pakaian yang baik. Kan ayatnya ada semua.*	Direktif	Pernyataan pada poin 4 merupakan bentuk direktif karena menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan pakaian yang baik saat melaksanakan ibadah salat.
5.	*Tentang pakaian Quran surah 7 ayat 31 "yaa banii adama khuduuzina takum indakulli masjid". Hai anak cucu adam kalau sudah tiba panggilan dari masjid siapkan pakaian terbaik.*	Direktif	Pernyataan pada poin 5 merupakan bentuk direktif karena menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan pakaian terbaik ketika hendak pergi ke masjid.
6.	*Sempurnakan wudhu. Quran surat 5 ayat ke 6 "yaa ayyuhal laziina aamanuu izaa kuntum ilaa solaati fagsir wujuuhakum waidiyakum lamroofikii" dan seterusnya ayat.*	Direktif	Pernyataan pada poin 6 merupakan bentuk direktif karena menyarankan kepada mitra tuturnya untuk menyempurnakan wudhu disertai alasan kenapa penyempurnaan wudhu itu perlu dilakukan.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

	Sempurnakan. Untuk apa? Karena mau menghadap Allah?		
7.	*Nah setelah itu rasakan "Waannahuum ilaihi roojiuun", tenangkan hatinya sebelum menunaikan solat. Rasakan kita menghadap Allah, dan mungkin ini solat terakhir yang kita tunaikan.*	Direktif	Pernyataan pada poin 7 merupakan bentuk direktif karena menyarankan kepada mitra tutur untuk merasakan dan menenangkan hati ketika salat. Poim 7 ini merupakan kelanjutan dari direktifitas yang dilakukan penutur sejak poin ke 4 sampai 6.
8.	*Nah, sollu solaatan muwaddah. Maka rumusnya rasakan, mungkin kita akan pulang saat itu.*	Direktif	Pernyataan pada poin 8 ini merupakan bentuk direktif karena menyarankan kepada mitra tutur untuk merasakan ketenangan. Intonasi pada kata "rasakan" mengalami penekanan agar efek saran/imbauan lebih terasa pada mitra tutur.

c. Bentuk Ilokusi Ekspresif

Ilokusi ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang membuat sang penutur memberikan respon tuturan dengan kondisi psikologis tertentu. Pada ceramah UAH yang menjadi sampel penelitian ini, ditemukan persentase sebanyak 19,2%.

Tabel 4. Analisis ceramah UAH pada bentuk ilokusi ekspresif

No	Pernyataan	Bentuk Ilokusi	Keterangan
1.	*Seharusnya, solat membuat kita lebih tenang.*	Ekspresif	Pernyataan pada poin 1 ini merupakan bentuk ekspresif dari UAH karena mengkritisi orang-orang yang solat tapi banyak yang jiwanya tidak tenang.
2.	*Yoo masih inget dalam "qulub" ada apa. Yoo masih inget gak saya bikin itu? Hah? "Sodrun" di atas, ada "nafs", masih ingat? "Sodrun", "qolbun, "nafs", ya? Nafs?*	Ekspresif	Pernyataan pada poin 2 ini merupakan bentuk ekspresif dari UAH karena bertanya secara kritis kepada para mitra tuturnya (jamaah) tentang materi yang pernah disampaikan sebelumnya.
3.	*Anda mau menghadap pimpinan pakaian bagus begitu. Mau ke pelaminan sampai dipesan. luar biasa sebelumnya. Datang ke pesta bahkan dijahit jauh-jauh hari sebelumnya.*	Ekspresif	Pernyataan pada poin 3 ini merupakan bentuk ekspresif dari UAH karena menunjukkan sindiran/kritik kepada orang-orang yang menghadap pimpinan selalu menggunakan pakain terbaik dan terbagus, tapi saat ibadah menggunakan pakaian yang biasa saja.
4.	*Ini memenuhi panggilan Allah yang sangat luar biasa. Akan mengabulkan permintaan kita. Memaafkan, mengampuni kesalahan, membebaskan kita dari keburukan, kenapa ngga ditampilkan yang terbaik?*	Ekspresif	Pernyataan pada poin 4 ini merupakan bentuk ekspresif dari UAH sebagai kelanjutan dari pernyataannya pada poin 3 di atas. Mengkritisi orang yang berpenampilan/berpakaian biasa ketika beribadah.
5.	*Jelas ya? Jangan sampai kita menyampaikan tapi mamum tidak mengerti. "Istauuuuf…" "Sudah*	Ekspresif	Pernyataan pada poin 5 merupakan bentuk ekspresif UAH tentang kritiknya/sindirannya (bernada satire)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

	tauuuu", katanya (hahaha… jamaah tertawa). Ngga nyambung kan? Jelas, ya?		kepada orang yang hanya mengiyakan instruksi imam salat tanpa memahami maknanya.

d. Bentuk Ilokusi Komisif

Wujud ilokusi komisif merupakan bentuk ujaran yang diarahkan kepada diri penuturnya sendiri. Ustad Adi Hidayat dalam ceramahnya menunjukkan juga ujaran-ujaran berbentuk komisif yang tercatat berpersentase sebanyak 11, 5%. Tuturan ini digunakan sebagai bentuk jaminan/janji yang disampaikan oleh UAH.

Tabel 5. Analisis ceramah UAH pada bentuk ilokusi komisif

No	Pernyataan	Bentuk Ilokusi	Keterangan
1.	*Jadi tumaninah itu melatih jiwa supaya tenang. Jiwa itu kan nafs. Kalau jiwanya sudah tenang, punya sifat tenang, disebut mutmainah. Itu mahal!*	Komisif	Pernyataan UAH pada poin 1 merupakan wujud komisif karena memberikan janji bahwa orang yang punya sifat tenang akan disebut mutmainnah, dan 'mutmainnah' itu berharga mahal dalam ajaran agama.
2.	*Mutmainah itu terbawa sampai meninggal dan itu garansi kemuliaan kita di hadapan Allah.*	Komisif	Pernyataan UAH pada poin 1 merupakan wujud komisif karena memberikan garansi atau janji kepada para mitra tuturnya bahwa orang yang mutmainnah akan mulia di hadapan Allah.
3.	*Jadi kalo orang solatnya tenang, itu meninggalnya pun dijamin tenang.*	Komisif	Pernyataan UAH pada poin 3 merupakan bentuk komisif karena memberikan janji kepada mitra tutur yang melaksanakan salat secara tenang bahwa mereka akan meninggal juga dalam keadaan tenang.

e. Bentuk Ilokusi Deklaratif

Wujud ilokusi deklaratif adalah suatu tindak tutur yang mengandung ungkapan memutuskan, melarang, membatalkan, mengizinkan, hingga pemberian maaf kepada mitra tuturnya. UAH pada ceramahnya tentu juga perlu membuat keputusan-keputusan yang harus diambil sebagai intisari dari ceramahnya. Pada sampel ceramah yang diambil dalam penelitian ini, terdapat 3,8% bentuk ujaran tindak tutur deklaratif.

Tabel 6. Analisis ceramah UAH pada bentuk ilokusi deklaratif

No	Pernyataan	Bentuk Ilokusi	Keterangan
1.	*Nah ini kalau kita paham sampai ke situ strukturnya, enak menikmati solat itu.*	Deklaratif	Pernyataan UAH pada kutipan ceramah tersebut merupakan wujud deklaratif karena memberikan keputusan bahwa jika para mitra tutur yang merupakan jamaahnya memahami apa yang sudah dijelaskan pada tuturan-tuturan sebelumnya tentang salat, maka para mitra tutur akan menikmati salatnya.

Pembahasan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

Gaya berilokusi penceramah Ustad Adi Hidayat dalam salah satu video yang dipublikasikan dalam *YouTube* resminya menggunakan beberapa variasi ilokusi antara lain bentuk asertif, bentuk direktif, bentuk ekspresif, bentuk komisif, dan deklaratif. Dari beberapa gaya berilokusi yang muncul, ada satu yangpaling dominan yaitu pada tindak tutur asertif (34,6%) dan tindak tutur direktif (30,7%).

Artinya, Ustad Adi Hidayat dalam ceramahnya lebih dominan memberikan bentuk yang memberikan informasi kepada mitra tutur sebagai sebuah ikatan kebenaran berdasarkan dari apa yang dituturkan. UAH mengungkapkan pernyatannya dengan tindak tutur asertif untuk memberikan pemahaman kepada mitra tuturnya (jamaahnya) tentang suatu konteks peribadatan yang divalidasi menggunakan referensi dari ayat suci Al Quran sebagai landasan hukum yang tidak dapat dibantah lagi. Penjelasan-penjalasan dan informasi yang diutarakan oleh UAH tidak dapat dibatalkan oleh para mitra tuturnya sepanjang mereka masih berpegang teguh kepada kita suci umat Islam. Tindak tutur asertif dari Ustad Adi Hidayat paling dominan muncul sebagai tujuan untuk memberikan dasar hukum/perkataan/penyebutan suatu hal yang harus disepakati bersama. Gaya berilokusi asertif UAH yang dominan ini digunakan untuk memberikan wujud informasi, laporan, keluhan, dan kebanggan. Tindak tutur ini sejatinya mengikat para penutur dengan kebenaran tentang apa yang sedang dituturkannya (Safriani, e.a., 2018; Achsani, 2019; Hartati, 2018; Hapsari, e.a., 2016).

Selain tindak tutur asertif, yang terdominan kedua adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur ilokusi direktif muncul dalam bentuk menyuruh, menyarankan, meminta, memohon, menuntut, hingga menentang (Elmita, e.a., 2013; Darwis, 2018; Kuncara, 2013). Pada tuturan ini, UAH menggunakan bentuk direktif untuk memberikan saran kepada para mitra tuturnya tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam praktik peribadatan. Hal ini tentu sesuai dengan konsep tindak tutur direktif yang pada dasarnya digunakan untuk menyarankan, memohon, menuntut, hingga menentang mitra tutur (Fauzia, e.a., 2019; Putri, e.a., 2019). Sebagai dasar saran yang diberikan UAH dalam wujud tindak tutur direktif, beliau memberikan dasar-dasarnya terlebih dahulu pada tindak tutur asertif sebelumnya.

Selain dua tindak tutur yang terdominan sebagaimana diuraikan di atas, UAH juga menggunakan beberapa tindak tutur lain seperti ekspresif yang muncul sebanyak 19,2%, komisif muncul sebanyak 11,5%, dan deklaratif yang muncul sebanyak 3,8%. Bentuk tindak tutur ekspresif digunakan oleh UAH sebagai bentuk kritik dan juga pertanyaan sindiran kepada para mitra tuturnya (atau secara umum) tidak menjalankan proses beribadah dengan baik. Tindak tutur ekspresif oleh UAH berfungsi sebagai pengungkapan sikap psikologisnya pada suatu hal. Bentuk-bentuk implikatur yang biasanya muncul dalam ilokusi ekspresif adalah mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memberikan kritik, hingga mengungkapkan ancaman (Arifiany, e.a., 2016; Sari, 2012; Ekawati, 2017).

Selanjutnya, bentuk tindak tutur komisif digunakan oleh UAH untuk memberikan kabar gembira, janji, dan hal-hal baik lain kepada mitra tuturnya yang mampu menjalankan ibadah dengan baik. Tuturan komisif oleh UAH digunakan sebagai penanda ujarannya dengan ungkapan janji, sumpah, tekad, hingga pada taraf ancaman. Penutur dalam tindak tutur komisif secara sadar akan memberikan suatu janji atau jaminan di waktu yang akan datang (Andarasari, 2017; Herfani & Manaf, 2020). Terakhir, UAH menggunakan tindak tutur deklaratif sebagai penutup bab ceramahnya untuk memberikan kesimpulan/keputusan tentang materi yang telah diberikan. Hal ini sebagaimana fungsi dari tindak deklaratif yaitu membuat sang penutur menyatakan suatu status dan keadaan tertentu (Frandika & Idawati, 2020; Widyawati & Utomo, 2020).

KESIMPULAN

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 1, April 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 1 - 13
ISSN 2580-5932 (Online)

Ustad Adi Hidayat dalam ceramahnya mengeluarkan beberapa wujud tindak tutur antara lain bentuk asertif, bentuk direktif, bentuk ekspresif, bentuk komisif, dan deklaratif. Secara dominan, UAH memberikan bentuk asertif sebagai informasi kepada mitra tutur sebagai sebuah ikatan kebenaran berdasarkan dari apa yang dituturkan dengan referensi-referensi tertentu. Selain tindak tutur asertif, yang terdominan kedua adalah tindak tutur direktif. Pada tuturan ini, UAH menggunakan bentuk direktif untuk memberikan saran kepada para mitra tuturnya tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam praktik beribadah. Selain dua tindak tutur yang terdominan, UAH juga menggunakan beberapa tindak tutur lain seperti ekspresif, komisif, dan deklaratif. Bentuk ekspresif digunakan sebagai bentuk kritik dan juga pertanyaan sindiran. Bentuk tindak tutur komisif digunakan untuk memberikan kabar gembira, janji, dan hal-hal baik. Terakhir, tindak tutur deklaratif sebagai penutup bab ceramahnya untuk memberikan kesimpulan/putusan.

DAFTAR RUJUKAN

Achsani, F. (2019). Aspek moralitas dalam anime Captain Tsubasa melalui penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif. *Lingua*, *15*(1), 23-35. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/16695

Anjani, E. (2019). Gaya Bahasa KH Zainuddin MZ Dalam Ceramah Isra Mikraj Di Tanggerang Selatan. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, *1*(1). 139-163. http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/17

Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, *2*(1), 1-12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522

Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.

Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, *4*(2). http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10060

Ekawati, M. (2017). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *1*(1), 1-22. https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101

Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 139-147. https://doi.org/10.24036/1301-019883

Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, *8*(1), 33-39. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29855

Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, *3*(2), 61-69. https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69

Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton*. Unika Atma Jaya.

Hapsari, P. W., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2016). Kajian terjemahan kalimat yang merepresentasikan tindak tutur asertif menjawab dalam dua versi terjemahan novel Pride and Prejudice. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, *1*(1), 114-136. https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i1.1066

Harpriyanti, H. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Dan Struktur Teks Dalam Tuturan Rapat Dprd Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2009-2014 (Illocutionary Acts and Text Structure in Dprd South Kalimantan Provincial Meeting in 2009-2014 Period). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, *6*(1), 70-80. http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v6i1.3740

Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, *2*(2), 296-303. https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151

Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *8*(1), 36-51. https://doi.org/10.24036/81088710

Isnaniah, I. (2015). Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Ujung Murung Banjarmasin Kalimantan Selatan (Speech Acts in the Sale and Purchase Transactions at Ujung Murung Market Banjarmasin Kalimantan Selatan). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, *5*(2), 236-247. http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v5i2.3729

Jumadi. (2010). *Wacana: Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Pustaka Prisma.

Kuncara, S. D. (2013). Analisis terjemahan tindak tutur direktif pada novel The Godfather dan terjemahannya dalam bahasa indonesia. *TransLing Journal: Translation and Linguistics*, *1*(1). 1-20.

Midani, A. (2022). Analisi Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel *YouTube* Audio Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 53-58. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2821

Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. IKIP Malang.

Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, *3*(1), 108-122.

Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *JIM Pendididikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 67-77. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/7104

Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Raja Grafindo Persada.

Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, *1*(2), 1-14.

Searle, J.R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial *YouTube*. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(2), 18-27. https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2377

Yanuar, D. (2020). Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, *25*(2), 354-385. http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v25i2.5269